

Rabu, 20 Mei 2020

1. Pengunjung Golden Swalayan Wajib Lapor RT karena Adanya Klaster Baru Covid 19



Penjelasan :

Beredar sebuah pesan berantai di WhatsApp mengenai pusat perbelanjaan Golden Swalayan, Kediri menjadi klaster baru persebaran Virus Corona atau Covid-19. Dalam pesan berantai itu disebutkan bahwa warga diminta lapor kepada Ketua RT di wilayahnya masing-masing apabila hendak berkunjung ke Golden Swalayan.

Menanggapi beredarnya pesan berantai tersebut, Juru Bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kota Kediri Fauzan Adima memastikan hal tersebut tidak benar. Ia menegaskan, pesan berantai yang mengatasnamakan Humas Pemkot Kediri tersebut hoaks. Kata Fauzan, Pemkot tak pernah membuat *broadcast* seperti yang beredar. Ia juga mengatakan "Berita yang beredar tersebut hoaks dari orang yang tidak bertanggung jawab dan berusaha memecah belah. Kami tidak pernah mengeluarkan himbauan seperti itu."

Hoaks

Link Counter :

<https://jatim.suara.com/read/2020/05/19/152300/heboh-pengunjung-swalayan-modern-wajib-lapor-rt-pemkot-kediri-itu-hoaks>

<https://jatim.tribunnews.com/2020/05/19/hoax-imbauan-humas-pemkot-kediri-ke-warga-agar-lapor-rt-seusai-dari-golden-swalayan-kabar-tak-jelas>

Rabu, 20 Mei 2020

2. Video Keramaian Pasar Andir Bandung Ditengah PSBB

Penjelasan :

Beredar unggahan sebuah video pada platform Twitter dengan menampilkan kerumunan orang yang terlihat penuh sesak, dan disebutkan bahwa peristiwa tersebut terjadi di Pasar Andir Bandung. Pada narasi unggahannya tersirat anggapan bahwa disaat pembatasan sosial akibat wabah Covid-19 ini, kerumunan orang tersebut seakan tidak mengindahkannya.

Faktanya, setelah dikonfirmasi oleh pihak Radio PRFM Bandung kepada Direktur Operasional dan Komersil PD Pasar Bermartabat Kota Bandung, Panca Saktiadi, diketahui bahwa benar lokasi peristiwa pada video tersebut terjadi di Pasar Andir, namun bukan terjadi saat PSBB sekarang ini, melainkan pada tahun 2018 silam jauh sebelum adanya wabah Covid-19.



Disinformasi

Link Counter :

<https://twitter.com/PRFMnews/status/1262707017111580672>

<https://www.trendsmap.com/topic/%40pasarkotabdg>

Rabu, 20 Mei 2020

3. Anies Potong Tunjangan Tenaga Medis saat Pandemi Covid-19



Penjelasan :

Beredar informasi di media sosial Facebook yang menyebutkan bahwa di tengah upaya pemerintah melakukan efisiensi anggaran belanja untuk dialihkan ke penanganan Virus Corona baru (COVID-19), Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan memotong tunjangan dan transport tenaga medis. Unggahan tersebut berupa tangkapan layar dengan judul artikel "Teganya Anies Potong Tunjangan & Transport Tenaga Medis".

Faktanya, dilansir dari [Liputan6.com](https://www.liputan6.com), Kepala Badan Kepegawaian Daerah (BKD) DKI, Chaidir menegaskan bahwa Pemerintah Provinsi DKI Jakarta memastikan tak akan memotong atau merasionalisasi tunjangan penghasilan pegawai (TPP) milik tenaga medis yang berhadapan langsung untuk menangani pasien Covid-19. Pemotongan TPP sebesar 50 persen itu hanya akan diberlakukan kepada pegawai negeri sipil (PNS) yang tidak terlibat dalam penanggulangan Covid-19.

Disinformasi

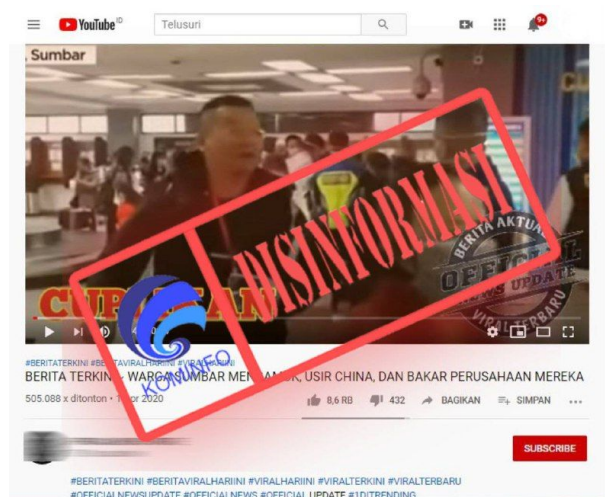
Link Counter :

https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4251078/cek-fakta-tidak-benar-anies-potong-tunjangan-tenaga-medis-saat-pandemi-covid-19?medium=Headline&campaign=Headline_click_1

<https://megapolitan.kompas.com/read/2020/05/12/22195641/pemprov-dki-pastikan-tak-potong-tunjangan-tenaga-medis-yang-berhadapan>

Rabu, 20 Mei 2020

4. Video Warga Sumbar Usir Turis China dan Bakar Perusahaannya Saat Pandemi Covid-19



Penjelasan :

Beredar sebuah video yang diklaim merupakan video warga Sumbar (Sumatera Barat) sedang mengusir turis China dan membakar perusahaan milik China. Disebutkan pula bahwa peristiwa pembakaran dalam video itu terjadi saat pandemi Covid-19.

Faktanya, dikutip dari cekfakta.tempo.co klaim bahwa video itu merupakan video warga Sumbar mengusir turis China dan membakar perusahaan China saat pandemi Covid-19 adalah klaim yang menyesatkan. Video tersebut merupakan gabungan cuplikan dari peristiwa yang berbeda. Satu video memang memperlihatkan peristiwa aksi protes warga Sumatera Barat terkait kedatangan turis asal China di tengah mewabahnya Virus Corona. Namun, video yang memperlihatkan pembakaran sebuah bangunan diambil pada 2018 dan sama sekali tidak terkait dengan Covid-19.

Disinformasi

Link Counter :

<https://cekfakta.tempo.co/fakta/787/fakta-atau-hoaks-benarkah-ini-video-warga-sumbar-yang-usir-turis-cina-dan-bakar-perusahaannya-saat-pandemi-covid-19>

Rabu, 20 Mei 2020

5. Foto Kepala Dusun Dihakimi Warga akibat Sembako Corona tidak Tepat Sasaran



Penjelasan :

Beredar sebuah foto dengan keterangan seorang kepala dusun yang babak belur dihakimi oleh warga akibat pembagian sembako bantuan Corona yang pilih kasih dan tidak tepat sasaran.

Faktanya klaim atas foto tersebut tidaklah benar. Pria yang ada dalam foto adalah seorang guru, warga Desa Buntut Bali, Kabupaten Katingan, Prov. Kalimantan Tengah yang menjadi korban penganiayaan dan pengeroyokan. Berdasarkan Sprindik Nomor : SP. Sidik/03/1/RES.1.6/2019/, Reskrim Polres Katingan Tertanggal 06 Januari 2019, kejadian diperkirakan terjadi pada awal tahun 2019.

Disinformasi

Link Counter :

<https://www.facebook.com/official.jabarsaberhoaks/posts/570962270505030>

Rabu, 20 Mei 2020

6. Daftar Virus yang Berasal dari China



Penjelasan :

Telah beredar informasi di media sosial yang menunjukkan daftar virus yang terkenal antara tahun 1950-2019 yang diklaim berasal dari China. Daftar virus yang terdaftar dalam postingan tersebut adalah H2N2, H3N2, H5N1, SARS, Flu Burung, Flu Babi, Porcine Pestivirus dan yang sekarang lagi mewabah yaitu virus Corona.

Setelah ditelusuri lebih lanjut, faktanya klaim itu menyesatkan. Beberapa penyakit virus yang tercantum dalam postingan tersebut pertama kali dilaporkan di tempat lain di dunia, tidak semuanya berasal dari China. Virus yang dilaporkan pertama kali dari China adalah H5N1, SARS dan Covid-19 atau yang biasa dikenal dengan virus Corona.

Disinformasi

Link Counter :

<https://factcheck.afp.com/some-viral-diseases-listed-post-were-first-reported-elsewhere-world-studies-show>

Rabu, 20 Mei 2020

7. Video Keramaian Pasar di Palembang Saat Pandemi Covid-19



Penjelasan :

Beredar sebuah postingan di media sosial yang memberikan informasi tentang video keramaian pasar di Palembang saat pandemi Covid-19. Video tersebut disertai dengan narasi "Palembang Bravo! Lah Sakti2 Caknyo.. Fix Lebaran Mendep dirumah, tutup pintu.. entah siapa2 yg ke pasar."

Faktanya, dilansir dari cekfakta.tempo.co klaim tersebut tidak benar. Video yang diklaim sebenarnya bukan keramaian pasar di Palembang melainkan merupakan video suasana Pasar Tengah yang berlokasi di Jalan Asahan, Pontianak, Kalimantan Barat.

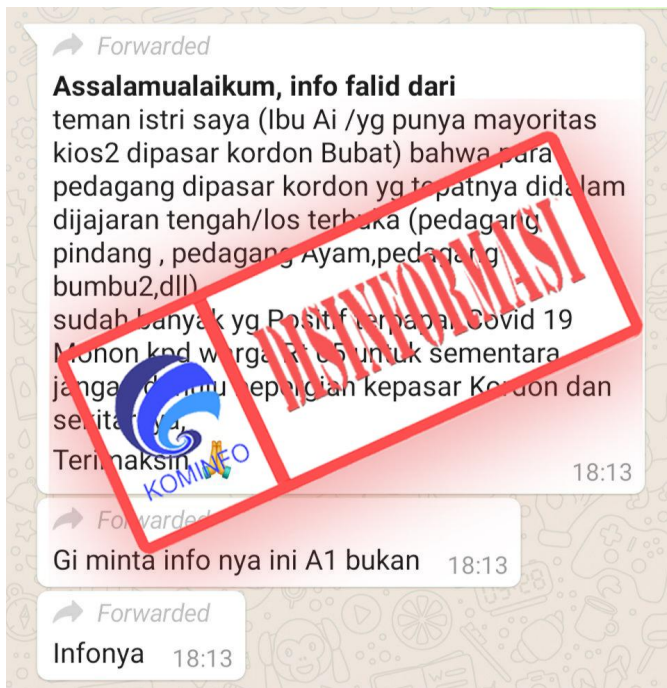
Disinformasi

Link Counter :

<https://cekfakta.tempo.co/fakta/791/fakta-atau-hoaks-benarkah-ini-video-keramaian-pasar-di-palembang-saat-pandemi-covid-19>

Rabu, 20 Mei 2020

8. Pedagang di Pasar Kordon Kota Bandung Positif Covid-19



Penjelasan :

Beredar pesan berantai melalui Whatsapp terkait para pedagang di Pasar Kordon, Kota Bandung diantaranya pedagang ikan pindang, pedagang ayam dan juga pedagang bumbu disebut terkontaminasi Covid-19.

Faktanya dikutip dari pikiran-rakyat.com, Camat Bandung Kidul, Evi Hendarin memastikan bahwa pesan yang beredar melalui Whatsapp tersebut tidak benar. Pesan berantai itu beredar setelah pihaknya melakukan rapid test Virus Corona terhadap 20 pedagang di Pasar Kordon, Kota Bandung pada 13 Mei 2020 yang lalu. Dari rapid test yang dilakukan diketahui dua pedagang menunjukkan hasil reaktif pada rapid test. Namun demikian, hasil reaktif tidak bisa langsung dianggap sebagai positif Covid-19. Menurut Evi, ada pihak-pihak yang salah mengartikan hasil reaktif pada dua orang pedagang di Pasar Kordon sebagai hasil akhir status positif Covid-19. Adapun terhadap dua pedagang yang dinyatakan reaktif pada rapid test, diminta untuk melakukan isolasi mandiri, serta mendapatkan pemeriksaan lanjutan berupa swab test pada 16 Mei 2020, yang mana saat ini masih menunggu hasilnya.

Disinformasi

Link Counter :

<https://www.pikiran-rakyat.com/cek-fakta/pr-01385849/beredar-kabar-pedagang-di-pasar-kordon-kota-bandung-positif-virus-corona-cek-faktanya>